

PEMIKIRAN HADIS NURUDDIN `ITR

Alifah, Annisatus Sholihah, Hikmatul Izzah, Mohammad Luthfianto

Alifahasan07@gmail.com, Annisatussholihah860@gmail.com,

Hikmaizzah@gmail.com, Zeamays42@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan

ABSTRAK

Kajian hadis terus berkembang seiring kebutuhan menjaga otentisitas ajaran Islam serta relevansinya dalam kehidupan modern. Salah satu tokoh penting dalam studi hadis kontemporer adalah Nuruddin Itr yang dikenal melalui karya *Manhaj al-Naqd fi `Ulum al-Hadith*. Penelitian ini bertujuan mengkaji biografi, latar belakang pendidikan, pengaruh pemikiran, serta kontribusi Nuruddin Itr dalam bidang hadis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data primer berasal dari karya utama Nuruddin Itr, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nuruddin Itr menawarkan metodologi kritik hadis yang sistematis, ilmiah, dan kritis terhadap sanad maupun matan. Ia menekankan validitas perawi, keadilan, ketelitian, serta analisis menyeluruh sebelum hadis dijadikan dasar hukum. Kesimpulannya, pemikiran Nuruddin Itr memberikan kontribusi besar dalam pembaruan studi hadis modern dan memperkuat relevansi metodologi hadis di era kontemporer.

Kata Kunci: *Nuruddin Itr, Hadis, Metodologi, Kritik Hadis.*

PENDAHULUAN

Hadis Nabi merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an yang berfungsi menjelaskan, memperinci, dan menegaskan ajaran-ajaran ilahi.¹ Keotentikan hadis menjadi fondasi utama dalam menjaga kemurnian ajaran Islam, sebab setiap perubahan dalam bentuk *sanad*, redaksi, ataupun makna dapat berpengaruh pada pemahaman dan penerapan hukum Islam. Kajian terhadap studi tersebut sampai masa kini masih terus berkembang serta banyak peminatnya. Kemajuan dari perkembangan ilmu hadis tentu saja tidak luput dari semangat para cendekiawan dalam mengkajinya. Dimulai sejak zaman Nabi hingga kini, banyak sekali tak terhitung para ulama ahli hadis yang lahir. Kitab-kitab tentang hadis maupun yang membahas tentangnya sudah banyak beredar dan dinikmati oleh umat.

Membahas hadis tidak hanya bicara tentang bunyi atau isi dari hadis tersebut. Orang-orang yang terlibat dalam periwayatan serta para cendekiawan yang mengkaji dan memuat hadis ataupun ilmu hadis dalam tulisannya juga ikut dikaji. Salah satu

¹ Muhid, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: Mahata, 2024), 17.

tokoh terkenal dalam bidang ilmu hadis yang akan dikaji kali ini adalah seorang ulama hadis kontemporer yang mana melalui karya-karya beliau, menjadikannya mempermudah mempelajari ilmu hadis yang akan dikaji. Tokoh kontemporer yang akan dibahas kali ini merupakan seorang ulama yang terkenal akan karya-karyanya. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah kitab *Manhāj al-Naqd fī ‘Ulūm al-Hadīth*. Kitab kritik Hadis dengan metode, pendekatan, dan interpretasi.² Jadi, pembahasan kali ini akan membahas tentang *Nur al-Dīn ‘Itr* seorang cendekiawan hadis di masa kontemporer. Kajian yang akan dikaji kali ini bukan hanya sekedar membahas maupun untuk mengetahui tentang pemikiran beliau terhadap ilmu hadis. Berangkat dari pentingnya untuk mengetahui tentang bagaimana beliau memandang hadis. Penulis kali ini juga akan membahas tuntas mulai dari biografi hingga pemikiran hadis beliau serta penerapannya. Karena, di luar sana masih sangat jarang sekali yang membahas tentang ulama hadis satu ini.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya suatu metode, karena metode penelitian merupakan satu kesatuan, yang mana arti dari metode penelitian adalah suatu anggapan dasar tentang suatu hal yang dijaadkan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan sebuah penelitian³. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif itu dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Dan dalam setiap penelitian ilmiah akan banyak bersandarkan dan tergantung pada kepustakaan⁴, sehingga peneliti tidak hanya menggunakan metode kualitatif, tapi juga menggunakan non-empirik yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melacak buku-buku yang ada di perpustakaan (*Library research*). Hal ini dilakukan dengan menggali data-data yang diperlukan kemudian mencari hasil untuk melacak literatur tentang tokoh hadis Nuruddin ‘Itr itu sendiri. Sebagai sumber data dari penelitian ini diambil literatur-literatur sebagai berikut:

1. Sumber data primer Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yaitu buku *Manhaj al-Naqd fī ‘ulūm al-Hadīth* karya Nuruddin ‘Itr.
2. Sumber data sekunder Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai pelengkap yang berkaitan dan sesuai dengan topik yang dibahas guna membantu memahami literatur tentang tokoh hadis Nuruddin ‘Itr.

² Ilham Ramadan Siregar, “Manhaj Hadis Nuruddin ‘Itr: Kontribusi Signifikan Terhadap Perkembangan Studi Hadis”, Dalam Jurnal: *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vo. 06 No. 02, Desember 2024, 84.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 254.

⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), 139.

PEMBAHASAN

Biografi Nūr al-Dīn Itr

Nūr al-Dīn Itr lahir di Aleppo atau Halab, Suriah (sebelumnya Syam). Beliau lahir pada hari Rabu 17 Safar 1356 H atau 28 April 1937 dan wafat pada Rabu 23 September 2020. Beliau adalah seseorang yang pakar dalam bidang hadis. Diketahui, beliau sering melakukan kajian-kajian yang mendalam terhadap kitab-kitab hadis manuskrip, bahkan beliau pernah Men-*Tahqiq* sebuah kitab seorang ulama hadis populer yang mana kitabnya sudah menjadi sebuah rujukan bagi orang-orang yang menekuni ilmu hadis yakni kitab yang terkenal dengan sebutan *Muqaddimah Ibn al-Ṣalāh*⁵

Beliau merupakan seseorang yang sangat berhati-hati dan jeli dalam menulis suatu kitab. Dengan kemampuannya tersebut lahirlah sebuah karya besar yang juga menjadi salah satu pedoman bagi kaum terpelajar yakni kitab yang olehnya diberi judul *Manhāj al-Naqd fī ‘Ulūm al-Hadīth*. Sebuah kitab yang membahas tentang pokok dan pembahasan inti daripada ilmu-ilmu terkait.⁶ Selain sebagai seseorang yang sangat giat akan keilmuannya. Beliau juga merupakan seorang guru besar di salah satu Universitas pada Fakultas Syari’ah di Damaskus (ibu kota Suriah). Kemampuan dan kontribusinya dalam bidang hadis sudah tidak menjadi rahasia umum. Beliau sangatlah berperan penting dalam berkembangnya ilmu hadis terutama di era modern seperti sekarang. Kitab terkait metodologi hadis yang pernah dikarangnya menjadi salah satu kitab monumental yang pernah ada. Nama beliau pun sudah sangat tidak asing terdengar di masa kini.⁷ Tak heran, sedari beliau masih kecil diketahui, bahwa ayahnya selalu membawanya untuk menghadiri pertemuan, kajian dari kalangan terpelajar maupun ulama-ulama. Bahkan nasab beliau sangatlah mulia, Kakeknya termasuk seorang penerjemah dan ahli hadis juga, yakni Muhammad Najib Siraj al-Hussayni (w.1373). Dari sini, bisa diketahui bahwa lingkungan beliau merupakan lingkungan terpelajar dan berilmu.

Latar Belakang Pendidikan Nur al-Dīn Itr

Sedari kecil beliau sudah sering diajak bergabung di majelis ilmu oleh ayahnya. Setelah itu, beliau menempuh pendidikan pada tahun sekitar 1950an hingga akhirnya ia melanjutkan studi sampai tingkat Doktor di *Universitas al-Azhar Mesir* pada tahun 1964 dengan predikat *cumlaude*. Selain itu, beliau juga diketahui lama menetap di Mesir, disana beliau melakukan yang namanya perjalanan keilmuan, terutama dalam kemampuan agama beliau diketahui seringkali melakukan kajian-kajian mendalam dan bahkan sampai menulis kitab.⁸

Setelah tamat dari Universitas sebelumnya. Ia melanjutkan jenjang karir dengan menjadi dosen di *Jam’iyah Islamiyah Madinah*. Lalu meneruskan menjadi dosen di Universitas Damaskus pada tahun 1968 hingga akhirnya beliau ditetapkan sebagai

⁵ Misbahuddin Asaad, “Kritik Hadis Berdasarkan Metodologi Hadis Tawaran *Scientific* Nuruddin ‘Itr’”, Dalam Jurnal: *Farabi*, Vol. 16 No.1 Juni 2019, 23.

⁶ Ibid, 21.

⁷ Ibid, 24.

⁸ Ilham Ramadan Siregar, “Manhaj Hadis Nuruddin ‘Itr: Kontribusi Signifikan Terhadap Perkembangan Studi Hadis”, 85.

salah satu guru besar dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Hadis di universitas tersebut.⁹ Selain menjadi dosen di Universitas. Beliau juga menjadi seorang guru di Madrasah Aliyah dan masjid-masjid yang ada di kota asalnya. Dilihat dari latar belakang pendidikan dan kegigihan beliau dalam mencari ilmu, menjadikannya sebagai salah seorang ulama hadis kontemporer dan jasanya sangatlah berguna bagi kaum terpelajar masa kini hingga nanti.

Pengaruh Pemikiran Nūr al-Dīn Itr

Pemikiran Nur al-Dīn itr berperan penting dalam beberapa aspek kajian islam diantaranya adalah¹⁰:

- a. Kajian hadis: salah satu kontribusi besar Nur al-Dīn itr adalah dalam pengembangan kajian hadis. ia menekankan pentingnya penyaringannya dengan pendekatan yang lebih sistematis dan ilmiah, membedakan hadis yang *ṣaḥīḥ* dengan yang lemah. Pemikirannya dalam bidang ini sangat berpengaruh pada metodologi ilmiah dalam studi hadis.
- b. Fiqih: Nur al-Dīn itr dikenal sebagai seorang ulama yang berperan dalam pengembangan fiqih, yang merupakan prinsip dasar untuk memahami hukum Islam. Pemikirannya mempengaruhi pengajaran fiqih di dunia Islam, dengan menekankan pada pentingnya ijtihad dan penalaran dalam menyelesaikan persoalan-persoalan fiqih yang timbul di masyarakat.
- c. Tafsir: dalam bidang tafsir, ia juga memberikan kontribusi yang signifikan, ia menyarankan pendekatan yang lebih kritis dalam memahami teks-teks al-Qur'an, menghubungkan ayat-ayat dengan konteks sosial dan budaya pada zamannya. Pemikiran ini membuka ruang bagi tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual.

Pemikiran Nur al-Dīn itr tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup pembaharuan dalam metode pengajaran dan pengkajian. Ia menekankan pentingnya pemikiran kritis dan metodologi yang rasional dalam mempelajari ilmu-ilmu Islam.

Pemikiran Nūr al-Dīn Itr dalam Bidang Hadis

Dalam sebuah literatur dijelaskan bahwa Nur al-Dīn itr menggunakan metode tawaran tentang kritik hadis berdasarkan ilmu hadis yang diteliti dalam kitab *manḥaj al-naqd fī `ulum al-ḥadīth*, dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa nuruddin itr mengkritisi seluruh pembahasan terhadap semua hadis. nuruddin it Nur al-Dīn itr melakukan penguraian yang menyeluruh terhadap elemen-elemen yang menjadi penentu terhadap kualitas suatu hadis, baik pada *sanad* atau *matamya*. Jadi Nur al-Dīn itr menggunakan prinsip kritis analisis yang begitu detail terhadap makna dan redaksi hadis, *matan* dan *sanad* hadis, untuk menentukan nilai terhadap suatu hadis¹¹.

⁹ Ana Istiana, Ulfatus Sholihah, Muhammad Luthfianto, "Kajian Tokoh Hadis Nuruddin 'Itr", Dalam Jurnal: *Mahabbah*, Vol.1 No. 2 2025, 124.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ 8misbahuddin Asaad "Kritik Hadis Berdasarkanmetodelogi Hadis Tawaranscientific Nur Al-Dīn 'Itr" *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah*, Vol. 16, No. 1, (Juni 2019), 28.

Nur al-Dīn itr juga memberikan penekanan terhadap pendapat tentang perselisihan, apakah hal tersebut merupakan perbedaan istilah atau hanya perbedaan ijtihad dalam menetapkan sebuah keputusan hukum. Seperti halnya, perselisihan tentang definisi hadis mungkar yang dikemukakan oleh para *muhaddithin*, sehingga banyak orang yang mendapatkan pengertian istilah ini¹².

Menurut Nur al-Dīn itr seseorang yang menerima hadis hendaknya mengetahui bahwa *rawi*nya menyampaikan hadis tersebut sama persis seperti halnya ketika dia menerimanya, hal ini tidak dapat terjadi kecuali bila periwayat(*rawi*) tersebut telah memenuhi syarat-syaratnya. Oleh karena itu menurut Nur al-Dīn itr hal-hal yang berkaitan dengan periwayat itu harus didahulukan. Juga suatu hadis harus dapat memenuhi syarat-syarat diterimanya suatu hadis, baik itu pada *sanad* atau *matan*, demikian ketika tidak terpenuhi salah satu syarat maka menjadikan hadis tersebut dinilai *ḍa'if* karena kepadanya terabaikan kriteria yang menetapkan keselamatan suatu hadis. menurut beliau hadis *ḍa'if* adalah hadis yang ditolak¹³.

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang *perawi* hadis adalah adil dan *ḍabit*:

a) Muslim

Orang yang memeluk agama Islam. Dalam konteks hukum ibadah, hanya orang Islam yang diwajibkan menjalankan syariat seperti salat dan puasa.

b) Baligh

Kondisi di mana seseorang telah mencapai kedewasaan fisik. Tandanya meliputi mimpi basah (*ibtilam*) bagi laki-laki, haid bagi perempuan, atau telah mencapai batas usia tertentu.

c) Berakal sehat

Memiliki kemampuan berpikir secara waras dan sadar. Seseorang dianggap berakal jika ia tidak gila, tidak mengalami gangguan jiwa berat, dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk.

d) Terbebas dari sebab-sebab kefasikan dan hal-hal yang dapat merusak muru'ah

Artinya orang tersebut harus taat beragama (menjauhi dosa besar/kecil) dan menjaga kehormatan diri serta etika sopan santun di mata masyarakat agar dipercaya ucapannya.

e) Benar-benar sadar dan tidak lalai

Periwayat harus dalam keadaan terjaga, penuh konsentrasi, dan teliti saat menerima serta menyampaikan informasi, sehingga tidak mudah disusupi kesalahan atau manipulasi.

f) Kuat hafalan apabila hadis yang diriwayatkan berdasarkan hafalan

Mampu mengingat informasi dengan sangat baik di dalam ingatan, sehingga kapan pun diminta untuk menyampaikannya, ia mampu mengucapkannya dengan benar tanpa ragu.

g) Tepat tulisan jika dari makna

ika informasi disimpan dalam catatan, maka tulisannya harus akurat, rapi, dan terjaga dari perubahan atau kerusakan sejak saat mencatat hingga menyampaikannya kembali.

¹² Ana Istiana Dkk, Kajian Tokoh Hadis: Nuruddin Itr, Vol. 01, No. 02, 2025, *Mahabbah*, 125-126.

¹³ Ibid.,

h) Mengetahui kata-kata yang tepat seperti asal katanya. Memahami arti kata-kata yang digunakan dan asal-usulnya, terutama jika ia meriwayatkan hadis secara makna (menggunakan kata-kata sendiri yang semakna), agar tidak mengubah maksud asli dari Rasulullah.

Karya-Karya Nur al-Dīn Itr di Bidang Hadis

Selama hidupnya, Nur al-Dīn Itr telah menulis lebih dari 50 kitab, baik karyanya dalam bentuk karangan buku maupun mentahqiq dari kitab. Kitab *Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadith* (Metodologi Kritik dalam Studi Ilmu Hadis) merupakan karya Nur al-Dīn Itr yang paling masyhur atau terkenal karena kitab ini dinilai sebagai fase baru dalam ilmu *Mustalah al-Hadith*, setelah fase Ibn Hajar al-Athqalānī. Sebagian besar karya dari Nur al-Dīn Itr dijadikan sebagai buku ajar di banyak kampus di Universitas Damaskus, Universitas al-Azhar, dan lain sebagainya. Berikut karya-karya Nur al-Dīn Itr dalam berbagai bidang¹⁴:

- a) *Ulum al-Hadits li al-Imam Ibn Ṣalāh al-Syahrūzā'uri*
- b) *Al-Mugny fi al-Dhūfā' li al-Imām Syamsu al-Dīn al-Dzahaby*
- c) *Nuḥbat al-Nadhar Syarh Nukhbat al-Fikr li al-Hāfid Ibn Hājar*
- d) *Al-Rihlāt fi Thalabat al-Hadits li al-Khātib al-Bagdady*
- e) *Syarh Tlal al-Turmudzy li al-Hāfidz Ibn Rajab*
- f) *Al-Imām al-Turmudzy wa al-Muaḥanāt baina Jami'ih wa bayna al-Ṣaḥīḥayn*
- g) *Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadith* (Kajian Pemakalah)
- h) *Mu'jam al-Mushṭalahat al-Haditsiyat*
- i) *Tashdir Mu'jam al-Mushannafāt fi al-Dirāsath al-Haditsiyat*
- j) *Hadith al-Nabiy Saw fi al-Shalaeat al-Khasbat*
- k) *Diarāsath Thathbiqiyat fi al-Hadits al-Nabany*

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Nuruddin Itr merupakan ulama hadis kontemporer yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan studi hadis modern. Keilmuan dan pemikirannya lahir dari latar belakang pendidikan yang kuat serta pengalaman akademik yang luas. Dalam bidang hadis, Nuruddin Itr menawarkan metode kritik yang sistematis dengan menyeimbangkan kajian sanad dan matan. Ia menekankan pentingnya validitas perawi, ketelitian, dan analisis ilmiah agar hadis yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Melalui karya-karyanya, terutama *Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadith*, beliau memberikan pembaruan metodologi hadis yang tetap berakar pada tradisi klasik namun relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pemikirannya menjadi rujukan penting dalam studi hadis kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Muhid, *Ulumul Hadis*, Yogyakarta: Mahata, 2024.
Ramadan, Ilham Siregar, "Manhaj Hadis Nuruddin Itr: Kontribusi Signifikan

¹⁴ Ibid.,

- Terhadap Perkembangan Studi Hadis”, Dalam Jurnal: *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vo. 06 No. 02, Desember 2024
- Noor, Juliansyah Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Narbuko, Cholid Metodologi Penelitian Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Asaad, Misbahuddin “Kritik Hadis Berdasarkan Metodologi Hadis Tawaran *Scientific* Nuruddin ‘Itr”, Dalam Jurnal: *Farabi*, Vol. 16 No.1 Juni 2019.
- Istiana, Ana Ulfatus Sholihah, Muhammad Luthfianto, “Kajian Tokoh Hadis Nuruddin ‘Itr”, Dalam Jurnal: *Mahabbah*, Vol.1 No. 2 2025.